

# PENGELOLAAN KELAS BERBASIS EMOTIONAL QOUTIENT [EQ ] DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN DI SMK AR-RAHMAH

Ujang Ahmad Fahrudin<sup>1</sup>, Ridwan Haris<sup>2</sup>, Syukri Indra<sup>3</sup>.

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

Korespondensi : [ujangahmadfujang@gmail.com](mailto:ujangahmadfujang@gmail.com)

---

---

## ABSTRAK

Pengelolaan Kelas dan Kecerdasan Emosional ( EQ ) merupakan dua faktor yang dapat berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran kecerdasan emosional ( EQ ) dan manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metodologi korelasi fungsional . Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket sebagai sumber data . Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling . Populasi dalam penelitian ini berjumlah 121 Guru . Memanfaatkan Rumus Slovin untuk mengurangi ukuran sampel penelitian , yang terdiri dari 89 guru . Dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik SPSS Ver . 26. Hasil analisis data uji-t menunjukkan bahwa hitung pengelolaan kelas ( X1 ) sebesar 2,326 dengan nilai sig dari 0,022 dan ambang signifikansi sebesar 0,05 . Dapat disimpulkan menjadibahwa berdasarkan hasil sig yang sedikit lebih kecil dari ambang batas signifikansi (0,022 < 0,05) maka menyimpulkan ditolak dan Ha diterima serta Kecerdasan Emosional ( EQ) ( X2 ) yang diperoleh sebesar 2,055 , nilai sig berada pada kisaran 0,000 dan ambang batas signifikansi ditetapkan sebesar 0,05 untuk keduanya .bahwa berdasarkan hasil sig yang agak lebih kecil dari ambang batas signifikansi (0,022 < 0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima serta nilai Kecerdasan Emosional ( EQ) (X2) yang diperoleh sebesar 2,055, nilai sig berada pada kisaran 0,000 dan ambang batas signifikansi ditetapkan sebesar 0,05 untuk keduanya . Dapat disimpulkan bahwa apabila hasil sig lebih kecil dari ambang batas signifikansi ( 0,000 < 0,05 ) menyimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima .bahwa apabila hasil sig lebih kecil dari ambang signifikansi ( 0,000 < 0,05 ) maka H0 ditolak dan Ha diterima . Berdasarkan koefisien determinasi yang telah ditetapkan , kualitas lingkungan belajar ( X1) dan kecerdasan emosional (EQ) (X2) memberikan sumbangan pengaruh positif lingkungan belajar sebesar 61,6 % , sedangkan faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini memberikan sumbangan pengaruh negatif sebesar itu 38,4 % .Koefisien determinasi yang ditetapkan , kualitas lingkungan belajar ( X1) dan kecerdasan emosional (EQ) (X2) memberikan sumbangan pengaruh positif lingkungan belajar sebesar 61,6% , sedangkan faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini memberikan sumbangan pengaruh negatif sebesar 38,4 % . Dari sini dapat disimpulkan menjadibahwa hasil penelitian ini mendukung penggunaan kecerdasan emosi ( EQ ) kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman .

**Kata Kunci:** Pengelolaan Kelas, Emotional Qoutient (EQ), Lingkungan Belajar aman dan nyaman.

## PENDAHULUAN

Sistem sistem pendidikan di Indonesia lebih berfokus pada pengembangan intelektual dibandingkan pengembangan emosional, sehingga sifat-sifat emosional dan perilaku siswa kurang berkembang saat mereka memasuki sekolah menengah atas, meskipun PPK sudah berjalan. Lebih menekankan pada pengembangan intelektual dibandingkan pengembangan emosional, sehingga sifat emosional dan perilaku siswa kurang berkembang saat mereka memasuki sekolah menengah atas, meskipun program PPK sudah ada. Peran guru dalam mengajar tidak terbatas pada mengajarkan ilmu pengetahuan saja; mereka juga perlu mengajar siswa bagaimana menghadapi kesulitan emosional dan bagaimana memperbaikinya. Tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja; mereka juga perlu mengajarkan siswa cara menangani kesulitan emosional dan cara memperbaikinya. Dalam dunia bidang pendidikan, karena itu guru merupakan figur yang wajib dipahami agar dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan yang baik kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru merupakan figur yang harus dipahami agar dapat memberikan ilmu pengetahuan yang baik kepada siswanya. (Fitriani, 2020).

Pendidikan formatif merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan utama dan terpenting bagi manusia. Pendidikan merupakan sarana yang diperlukan setiap orang untuk mengembangkan kualitas, potensi, dan harga dirinya. Manusia membutuhkan pendidikan di setiap waktu dan tempat. Pendidikan berfungsi sebagai batu loncatan bagi pengembangan manusia sejak lahir hingga dewasa, sebagaimana dibuktikan oleh karya-karya Jasmani dan Rohani. (Deden Makbuloh, 2011)

Landasan pembelajaran berbasis EQ di SMK Ar Rahma berawal dari kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi setiap siswa. Di era sekarang, pendidikan tidak hanya menekankan pada

kemampuan kognitif dan akademis , tetapi juga pada pengembangan kemampuan emosional dan sosial siswa. Kemampuan memahami , memahami , dan mengelola emosi atau kecerdasan emosional merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi secara konsisten memiliki prestasi akademik yang lebih baik , hubungan sosial yang lebih harmonis , dan kesehatan mental yang lebih baik . hubungan sosial yang lebih harmonis, serta kesejahteraan mental yang lebih tinggi. Di SMK Ar Rahma, strategi pembelajaran berbasis kecerdasan emosional diterapkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang meningkatkan proses pembelajaran yang efektif .Strategi diterapkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang meningkatkan proses pembelajaran yang efektif . Alasan utama mengapa SMK Ar Rahma mengadopsi pendekatan ini adalah untuk mengatasi berbagai tantangan yang sering muncul di lingkungan sekolah yang menghambat kemajuan siswa SMK Ar Rahma mengadopsi pendekatan ini untuk mengatasi berbagai tantangan yang sering muncul di lingkungan sekolah yang menghambat kemajuan siswa . Ini termasuk konflik antara guru dan siswa , stres akademis ,stres dan rendahnya motivasi belajar yang rendah .motivasi belajar. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip kecerdasan emosional intelijen, pendidik dapat menjadi lebih efektif dalam memahami dan memenuhi kebutuhan emosional siswa , yang pada gilirannya dapat mengurangi konflik dan meningkatkan motivasi belajar .prinsip, pendidik dapat menjadi lebih efektif dalam memahami dan memenuhi kebutuhan emosional siswa , yang pada gilirannya dapat mengurangi konflik dan meningkatkan motivasi belajar .

Masalah utamanya adalah meningkatnya stresmeningkatnya tingkat stres di kalangan pelajar , yang disebabkan oleh tekanan akademis , tekanan pekerjaan rumah tangga , dan keinginan tingkatanmemenuhi kewajiban .di kalangan pelajar , yang disebabkan oleh tekanan akademis , tekanan pekerjaan

rumah tangga , dan keinginan untuk memenuhi kewajiban . Stres yang tidak tidak dikelola dengan baikdikelola dapat memiliki dampak negatifdapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik seseorang , menurunkan tingkat kesadaran , dan menghambat kinerja akademisnya .terhadap kesehatan mental dan fisik seseorang , menurunkan tingkat kesadaran mereka , dan menghambat kinerja akademis mereka . Di SMK Ar Rahma, banyak Siswapula juga memilikiyang memiliki permasalahan pribadi di luar sekolah, seperti masalah keluarga atau kesulitan keuangan , yang semakin hari semakin menjadi - jadi.Masalah pribadi di luar sekolah , seperti masalah keluarga atau kesulitan keuangan , yang semakin menjadi masalah . Konflik konflikantar pelajar merupakan permasalahan lain yang kerap kali muncul dan dapat mengakibatkan lingkungan yang tidak konsisten .antarasiswa adalah masalah lain yang sering muncul dan dapat mengakibatkan lingkungan yang tidak konsisten .konflik ini bisa berupa perundungan, konflik antar kelompok , atau bahkan konflik dengan figur otoritas .mungkin berupa intimidasi, konflik antar kelompok, atau bakhandengan figur otoritas . Tanpa kemampuan kemampuanmengelola emosi untuk mengelola secara efektifefektif , konflik ini dapat menyebabkan gangguan dan dampak negatif pada iklim sekolah , menghambat proses pembelajaran , dan mengurangi rasa aman dan kesejahteraan siswa di sekolah.emosi, konflik ini dapat menimbulkan gangguan dan dampak negatif pada iklim sekolah , menghambat proses pembelajaran , serta mengurangi rasa aman dan kesejahteraan siswa di sekolah. Kurangnya kekuranganmotivasi belajar juga merupakan masalah yang signifikan .dari motivasiuntuk belajar juga merupakan masalah yang signifikan . Siswa yang kurang motivasi secara bertahap menunjukkan tanda-tanda kelemahan dalam kegiatan belajar merekakegiatan dan memilikidan memiliki risiko tinggi untuk gagal dalam kelasnya .berisiko tinggi untuk tidak lulus kelasnya . faktorSalah satu yang mungkin membantu menyelesaikan masalah ini adalahmasalah ini adalah stabilitas emosional siswa dan hubungan

positif dengan gurunya .stabilitas emosional siswa dan hubungan positif dengan gurunya . Solusi yang sangat relevan untuk mengatasi masalah - masalah tersebut adalah penerapan aplikasiEmotional dari.Kecerdasan Emosional . Diharapkan dengan meningkatkan kapasitas guru dan siswa untuk memahami , mengidentifikasi , dan mengekspresikan emosi , lingkungan kelas yang lebih harmonis dan berharapmendukung akan dihasilkan .bahwa dengan meningkatkan kapasitas guru dan siswa untuk memahami, mengidentifikasi, dan mengekspresikan emosi , akan dihasilkan lingkungan kelas yang lebih harmonis dan mendukung . Pengelolaan kelas berdasarkan tentang kecerdasan emosional mengungkapkanmengungkapkan banyak banyak strategi. Melalui Pendekatan ini , SMK Ar Rahma bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penting bagi pertumbuhan akademis dan pribadi siswa , memastikan bahwa mereka dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan ketahanan emosional yang kuat .SMK Ar Rahma bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penting bagi pertumbuhan akademis dan pribadi siswa , memastikan bahwa mereka dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan ketahanan emosional yang kuat .

## **METODE PENELITIAN**

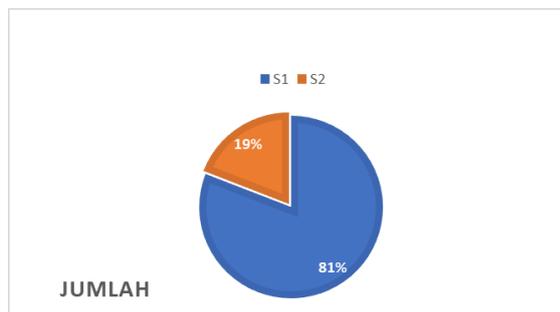
Studi kegunaanini metode statistik statistik inferensial statistik inferensial dengan regresi ganda untuk menganalisis data .dengan regresi ganda untuk menganalisis data . analisis digunakan regresi untuk menentukan untuk menentukan hubungan linear antara dua variabel atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen ketika harga variabel independen diketahui .hubungan linier antara dua variabel atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat , bila harga variabel bebasnya diketahui . Sebaliknya , statistik inferensial Statistik digunakan untuk menganalisis data sampel , dan hasilnya diterapkan pada populasi .digunakan untuk menganalisis data

sampel , dan hasilnya diterapkan ke populasi . penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik yang jelas dan objektif pengumpulan data yang pengumpulan data dalam kaitannya terhadap suatu variabel tertentu sehingga memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan .terhadap variabel tertentu sehingga memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan . Arifin (2011).Populasi populasi studiterdiri dari wilayah yang ingin diselidiki oleh peneliti .wilayah Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari dibuat atau objek dengan karakteristik dan kualitas yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian dievaluasi ( Sugiyono 2015 ) . Partisipan pesertadalam di dalamini adalah guru dan siswa SMK Ar - Rahmah Cidahu .Penelitian ini adalah guru dan siswa dari SMK Ar-Rahmah Cidahu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 89 orang dari masing-masing sekolah di wilayah Ar -Rahma Sukabumi. , diambil sampel sebanyak 89 orang dari masing-masing sekolah di Ar - Rahma Sukabumi . Dari 89 pertanyaan yang diajukan melalui Google , itusemuanya terjawab secara lengkap , sehingga layak untuk dianalisis .89 pertanyaan yang diajukan melalui Google , semuanya dijawab secara lengkap , sehingga layak untuk dianalisis . Pada bagian ini bagian,dibahas karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini , yaitu komposisi siswa Sekolah Swasta Pertama di Cidahu , Sukabumi .Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibahas yaitu komposisi siswa Sekolah Swasta Pertama di Cidahu , Sukabumi . Profil respons yang digunakan digunakansebagai sampel untuk analisis meliputi tingkat sekolah , pencapaian pendidikan , dan lamanya waktu sebagaidihabiskan untuk mengajar .contoh untuk analisis meliputi tingkat sekolah , pencapaian pendidikan , dan lamanya waktu yang dihabiskan untuk mengajar.

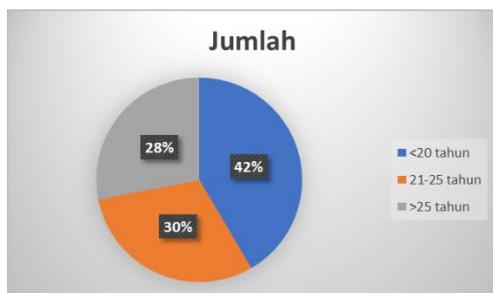
a. Bereaksi Merujuk pada Pendidikan Guru Pendidikan Program di SMK Ar Rahmah yang dianggap sebagai studi pendahuluan tentang penerapan Kecerdasan Emosional ( KE) dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman .di SMK Ar Rahmah yang merupakan salah satu upaya dalam melakukan pembelajaran pendahuluan tentang penerapan Kecerdasan Emosional ( KE) dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman . Berikut berikut deskripsinya adalah tanggapan dari penelitian berdasarkan sekolah :



**Gambar.1 Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjenjang pendidikan S1 berjumlah 72 orang atau 81% dan responden yang menjenjang pendidikan S2 berjumlah 17 orang atau 19%. Artinya, responden dalam penelitian ini yang paling dominan menjenjang pendidikan S1.

b. Responden berdasarkan lama mengajar Berikut deskripsi penelitian berdasarkan lama mengajar:



**Gambar .2 Responden berdasarkan lama mengajar**

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui bahwa responden dengan lama mengajar kurang dari 20 tahun berjumlah 37 orang atau 42%, responden dengan lama mengajar antara 21-25 tahun berjumlah 27 orang atau 30%, responden dengan lama mengajar lebih dari 25 tahun berjumlah 25 orang atau 28%. Artinya dominan reponden dengan lama mengajar ini yaitu berusia kurang dari 20 tahun.

2.Deskriptif Hasil Analisis Data Penelitian Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan mengilustrasikan mendeskripsikan data apa pun mengilustrasikan data apa pun yang disertakan dalam analisis dengan melihat standar minimum , maksimum , rata - rata , dan deviasi .yang dimasukkan dalam analisis dengan melihat standar minimum , maksimum, rata - rata , dan deviasi .

## 2. Hasil Analisis Deskriptif data hasil penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Kelas (X1)	89	83	155	126.31	16.500
Emotional Intellegence (EI) (X2)	89	28	73	57.13	11.989
Lingkungan Belajar Aman (Y)	89	30	90	60.93	15.208
Valid N (listwise)	89				

**Gambar .3 Hasil Analisi Deskriptif**

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas , dapat disimpulkan bahwa:

a. Variabel Kelas untuk pengumpulan data dengan jumlah responden 89 orang , menghasilkan nilai minimum 83 , nilai maksimum 155 , dan mean semu sebesar 126,31 serta simpangan baku sebesar 16.500 . Hal ini menunjukkan bahwa mean lebih besar dari simpangan baku , yang berarti

bahwa proses pengumpulan data lebih berhasil apabila mean lebih besar dari simpangan baku

b. Kecerdasan Emosional yang dikaji oleh 89 responden diperoleh skor minimum 28 , skor maksimum 73 , dan nilai mean nyata 57,13 serta simpangan baku 11,989 yang menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari simpangan baku sehingga data yang terkumpul lebih akurat .

c. Lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan jumlah responden 89 orang menghasilkan skor minimum 30 , skor maksimum 90 , dan pemahaman skor rata - rata 60,93 serta skor deviasi 15,208 yang menunjukkan skor rata - rata lebih besar dari skor deviasi .

### **3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas**

#### **a. Hasil Uji Validitas**

sebelum melakukan analisis terhadap instrumen penelitian yang digunakan, adanya pengujian validitas teruji dan dapat menghindari hal-hal yang mampu melihat hasil penelitian. Alat Alat yang digunakan adalah program SPSS versi 26 . Berikut ini merupakan hasil temuan dari validitas dengan menggunakan penilaian kemampuan belajar (X1), kecerdasan emosional ( EI ) menggunakan X2) , dan variabel kemampuan belajar (X1), kecerdasan emosional (EI) (X2 ) , dan Lingkungan Belajar yang aman dan nyaman.

#### **b. Hasil Uji Realibilitas**

Dapat disimpulkan menjadi bahwa apabila hasil sig lebih kecil dari ambang batas signifikansi (  $0,000 < 0,05$  ) menyimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima . bahwa apabila hasil sig lebih kecil dari ambang signifikansi (  $0,000 < 0,05$  ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima . Pada hasil pengujian koefisien determinasi , sebagian dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini sebesar 38,4 % . Pengelolaan kelas (X1) dan kecerdasan emosional (EI) (X2) memberikan pengaruh sebesar 61,6% terhadap lingkungan belajar tinggi aman dan nyaman. Dapat disimpulkan dari sini bahwa temuan

penelitian mendukung penggunaan modul pembelajaran berbasis kecerdasan gerak (EI) untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman .

### Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Item	Keterangan
1	Pengelolaan Kelas (X1)	0,907	31	Reliabel
2	Emotional Intellegence (X2)	0,921	15	Reliabel
3	Lingkungan Kelas yang Aman dan Nyaman (Y)	0,931	30	Reliabel

**Gambar . 4 Hasil Uji Reliabilitas**

Ringkasan: Data Primer Data Dianalisis Menggunakan SPSS 26 (2024 )

Berdasarkan kendala ini ,dapat diketahui nilai cronbach alpha dari variabel Kecerdasan Emosional ( X2 ) = 0,921 , Pengelolaan Kelas ( X1 ) = 0,907 , dan Lingkungan Belajar yang aman dan nyaman ( Y ) = 0,931 .dapat dilihat nilai Cronbach 's alpha pada variabel berikut : Kecerdasan Emosional (X2) = 0,921, Pengelolaan Kelas ( X1 ) = 0,907 , dan Lingkungnan Belajar yang aman dan nyaman ( Y ) = 0,931 . Hasilnya , dapat disimpulkan hasil,bahwa setiap variabel reliabel karena alpha Cronbach lebih besar dari 0,60 .dapat disimpulkan bahwa setiap variabel reliabel karena nilai alpha Cronbachlebih besar dari 0,60.

#### 4.Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi garis berganda adalah hubungan linear antara dua variabel , atau lebih spesifiknya , derajat independensi yang lebih besar antara variabel dependen .Analisis adalah hubungan linear antara dua variabel, atau lebih spesifiknya , tingkat independensi yang lebih tinggi antara variabel dependen . Bagaimana kedua variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif , dan bagaimana mereka menentukan nilai variabel dependen ketika variabel independen mengalami volatilitas atau penurunan ?dua variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif , dan bagaimana mereka menentukan nilai variabel dependen ketika variabel independen mengalami volatilitas atau penurunan.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.820	8.277		-1.307	.195
Pengelolaan Kelas (X1)	.147	.063	.159	2.326	.022
Emotional Intellegence (X2)	.932	.087	.735	10.753	.000

a. Dependent Variable: Lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Y)

**Gambar .5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan pada tabel mejaini , yang diperoleh dari IBM SPSS Statistics Versi 26 , hasilnya adalah sebagai berikut :di bawah ini, yang diperoleh dari IBM SPSS Statistics Versi 26 , temuannya adalah sebagai berikut :  
 $-10.820 + 0.147 X1 + 0.932 X2$  adalah Nilai Y nya.  
 Hasil hasilanalisis regresi gabungan dari masing - masing galur berganda dapat di interpretasikan sebagai berikut :dari Analisis regresi gabungan dari masing -masing garis berganda dapat diartikan sebagai berikut :

Nilai nilai konstan adalah tentang sekitar -10.820 , menunjukkan nilai negatif .- 10.820, menunjukkan nilai negatif . Hal ini menunjukkan bahwa jika Kecerdasan Emosional (X2)Kecerdasan Dan(X2) dan Gaya Belajar (X1) memiliki skor 0 ( nol ) atau tetap (tidak mengalami pertumbuhan atau penurunan), maka lingkungan belajar yang aman dan sehat ( Y ) akan memiliki skor -10,820 .Gaya Belajar (X1) mempunyai skor 0 (nol) atau tetap ( tidak mengalami perkembangan )penurunan), maka lingkungan belajar yang aman dan sehat ( Y ) akan memiliki skor -10.820 .

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Y) akan meningkat sebesar 0,147 jika Pengelolaan Kelas (X1) mengalami peningkatan sebesar satuan. Pengelolaan Kelas (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,147. Kecerdasan Emosional (X2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,932.

Dengan kata lain Dengan kata lain, jika Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>) mengalami pertumbuhan pada tingkat satu satuan, maka lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan (Y) juga akan mengalami pertumbuhan pada satu unit, satu satuan. Maka lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan (Y) juga akan mengalami pertumbuhan dengan laju satu satuan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan memuat temuan hasil penelitian yang mencerminkan kebaruan, keorisinilan, kepionieran, keuniversalan, dan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pernyataan dalam simpulan terbebas dari frasa atau istilah statistik, seperti “..berpengaruh nyata (P<0,05)” Penulis harus menjelaskan implikasi hasil penelitiannya dalam pengembangan keilmuan, dan dampaknya terhadap lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan/atau hukum. Implikasi dipaparkan dalam bahasa yang sederhana agar pembaca noncendekia dapat memahaminya dengan mudah.

## REFERENSI

- Abdul Mujib, A. (2002). Nuansa-nuansa Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Deden Makbuloh.(2011)Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu. Jakarta: PT Raja Grafindon Persada
- Depdiknas, (2005). Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_19\\_th\\_2005.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_19_th_2005.pdf) pada 22 Juli 2019
- Fitriani, C. (2020). Peran Guru dalam Manajemen Kelas Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional. *Joyful Learning Journal*, 9(4), 198-204.
- Goleman, D.( 2005). Working With Emotional Intelligence. terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence*. terjemahan T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence* Terj. T. Hermaya. Jakarta: PT.SUN.
- Jennings, P.A., & Greenberg, M. T. (2009). "The Prosocial Classroom: Teacher Social and Emotional Competence in Relation to Student and Classroom Outcomes." *Review of Educational Research*, 79(1), 491-525.
- Jones, V., & Jones, L. (2016). *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems*. Pearson
- Kagan, S. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. Kagan Publishing.
- Makbuloh, D. (2011). *Manajemen mutu pendidikan Islam: model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu*. RajaGrafindo Persada.
- Marzano, R. J. (2003). *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher*. ASCD
- Marcella, T. A., Tampubolon, M. P., & Limbong, M. (2020). THE RELATIONSHIP OF CLASS MANAGEMENT AND EDUCATOR EMOTIONAL INTELLIGENCE TO INCREASING TEACHING INTERESTS AT THE SAINT PETER KELAPA GADING EDUCATION FOUNDATION, JAKARTA UTARA.
- Pianta, R. C. (2006). *Classroom Management and Relationships between Children and Teachers: Implications for Research and Practice*. In C. M. Evertson & C. S. Weinstein (Eds.), *Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues* (pp. 685-709). Lawrence Erlbaum Associates.
- Saphiro, L. (1997). *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*. terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: